

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana komunikasi manusia adalah bahasa. Manurung, dalam Rizkiah dan Lubis (2021:56) mengungkapkan bahwa bahasa adalah salah satu cara untuk memahami pikiran dan perasaan serta untuk menyatakan isi dari pikiran dan perasaan. Selanjutnya, “Bahasa merupakan salah satu dari unsur kebudayaan sebagai alat komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain” (Kartika, 2017). Bahasa dipilih manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi antarsesama. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide berupa pikiran dan perasaannya kepada manusia lainnya. Dengan bahasa pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya. “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri” (Chaer, 2014:32). Dengan bahasa, manusia dapat bersosialisasi dengan manusia lainnya.

“Bahasa merupakan fenomena yang tidak dapat dilepaskan dari segala kegiatan manusia atau masyarakat. Selain itu, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya. Bahasa akan menjadi bermakna ketika digunakan di dalam kehidupan sehari-hari oleh para pemakainya. Bahasa digunakan di berbagai kebutuhan, mulai dari berintegrasi dengan orang lain, dan dengan masyarakat sosial” (Oktavia, 2019:1).

Bahasa sebagai sarana komunikasi memiliki dua ragam, yakni ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ketika mengkomunikasikan bahasa baik secara lisan maupun tulisan manusia menggunakan majas. Majas

digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi sebagai penegasan makna dan keindahan berbahasa. Kosasih dalam (Annisa, 2018:10) menegaskan bahwa “Gaya bahasa adalah bahasa kias, bahasa yang dipergunakan untuk menciptakan efek tertentu”. Selain itu, “Gaya bahasa merupakan cara yang digunakan pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapainya” (Windusari, Bahtiar, 2017:169). Selanjutnya, “Gaya bahasa adalah keindahan berbahasa yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda yang lebih umum” (Tarigan, 2009:4). Dengan menggunakan gaya bahasa, makna yang ingin disampaikan dapat ditegaskan.

Majas merupakan kiasan, ibarat, perumpamaan yang bertujuan mempercantik makna dan pesan sebuah kalimat. Menurut Maryatin (2018:1) bahwa majas adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Selain itu, Masruchin (2017:8) mengungkapkan majas adalah pemanfaatan kekayaan unsur bahasa dan pemakaian ragam bahasa tertentu, guna memberi kesan dan rasa pada sebuah karya sastra. Penggunaan majas dalam tulisan sastra akan memperindah tulisan serta memberikan penekanan makna. Penggunaan majas akan memudahkan pembaca memahami maksud tulisan. Majas termasuk unsur pembangun sebuah karya sastra karena majas merupakan pemanfaatan, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan

perasaan baik lisan maupun tulisan. Majas ini pun dibedakan menjadi beberapa jenis sesuai dengan cirinya masing-masing.

Majas litotes sering digunakan oleh penulis di dalam berbagai tulisan sastra. Menurut Keraf (2019:133) gaya bahasa litotes digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri karena kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penggunaan majas litotes bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu perbandingan dengan mengecilkan kenyataan atau merendah bisa juga menyatakan perlawanan dari keadaan yang sesungguhnya. “Majas litotes adalah majas yang menyatakan perlawanan dari kenyataan atau realita sosial” (Masruchin, 2017:27). Penggunaan majas ini dalam suatu tulisan sastra bertujuan untuk merendahkan diri kepada lawan bicara. Selain itu majas digunakan penulis sastra untuk menghaluskan makna yang dimaksud.

Penggunaan majas yang tepat dalam lagu sangat menentukan lagu ini populer di tengah masyarakat. Majas yang tepat dan sesuai dengan selera pendengar lagu akan menjadikan lagu *hits* di tengah masyarakat. Majas yang sesuai dengan selera pencinta lagu akan memudahkan lagu itu tersampaikan dengan baik di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pencipta lagu memperhatikan majas sebagai unsur pembangun dari lagu ciptaannya.

Majas litotes sering digunakan di dalam lirik lagu. Bila dicermati lirik lagu menggunakan bahasa yang disaring guna memberikan kesan bagi pendengar lagu untuk mudah dihapalkan dan dilantunkan kembali oleh pendengar. Menggunakan berbagai majas dalam lirik lagu akan menjadikan lirik lagu indah bagi pendengar. Lirik lagu yang menggunakan berbagai majas dikombinasi lagi dengan menggunakan aransemen musik.

Dapat diketahui, bahwa penggunaan majas litotes juga merebak di masyarakat. Terlebih pada musisi dalam menciptakan karyanya. Salah satu musisi yang kerap menggunakan majas litotes dalam setiap karyanya adalah Iwan Fals. Contoh lirik lagu yang menggunakan majas litotes pada album lagu ini sebagai berikut.

“Bila kau tak suka bilang saja suka” (Sebelum Kau Bosan: IF)

Kutipan lagu *Sebelum Kau Bosan* dalam album *Ethiopia* karya Iwan Fals tersebut menunjukkan penyair menggunakan majas litotes yang terkait dengan fungsi membuat pernyataan yang lebih sopan dan halus, karena penyair mengungkapkan kenyataan dengan tidak sebenarnya. Selain itu, contoh majas litotes pada lagu lainnya sebagai berikut.

*“Kisah usang tikus-tikus kantor
Yang suka berenang di sungai yang kotor
Kisah usang tikus-tikus berdasi
Yang suka ingkar janji lalu sembunyi” (Tikus-tikus Kantor: IF)*

Kutipan lagu *Tikus-tikus Kantor* dalam album *Ethiopia* karya Iwan Fals tersebut menunjukkan penyair menggunakan majas litotes yang terkait dengan fungsi menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara karena penyair mengungkapkan penilaian terhadap sesuatu yang dinilai menyimpang atau melanggar nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

Menggunakan majas tertentu dalam menuliskan lirik lagu penting untuk memberikan penekanan pada suatu lagu. Ketepatan penggunaan majas dalam menulis lirik lagu memberi kesan tersendiri bagi pendengar.

“Salah satu tindak berkomunikasi dapat dilakukan dengan media apa saja sesuai kebutuhan dan fungsinya, salah satunya yaitu komunikasi melalui lirik lagu. Pailaha dalam Oktavia (2019:1) mengatakan bahwa lirik adalah kata-kata

dari sebuah lagu, istilah lirik mengacu kepada sebuah kumpulan kata-kata yang lengkap dalam sebuah lagu yang membentuk makna yang dilakukan atau disampaikan oleh penyanyi untuk memberikan makna yang mereka maksud. Selain itu, “Lirik lagu sebagai jenis karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati sebagai susunan sebuah nyanyian” (Moeliono, 2007:628). Mualim, Erowati (2017:172) menerangkan bahwa lirik lagu dapat membantu seorang pencipta dalam menyampaikan sesuatu, sebab ia tidak hanya dapat menyampaikannya melalui nada-nada tetapi juga kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Oleh sebab itu, lirik lagu yang mengandung emosi jiwa biasanya menjadi elemen yang merekatkan masyarakat. Untuk menuliskan sebuah lirik lagu seorang penyair harus terampil dalam mengolah kata-kata. Untuk itu pilihan penggunaan majas yang tepat akan menjadikan lagu indah didengar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), album adalah buku yang berisi kumpulan foto (potret), perangko dan sebagainya, atau juga bisa berarti kumpulan lagu dalam sebuah rekaman kaset atau piringan hitam. Pengertian album yang digunakan dalam konteks ini adalah kumpulan lagu atau musik dalam satu aransemen/urutan dalam bentuk kaset atau piringan hitam yang berisikan berisikan kumpulan beberapa lagu dari seorang penyanyi. Sebagai contoh album lagu *Ethiopia* karya Iwan Fals. Album ini diterbitkan pada tahun 1986. Album ini berjumlah 10 lagu. Album ini diproduksi oleh Musica Studio yang berisikan kritikan-kritikan yang disampaikan dengan menggunakan berbagai majas. Album ini mendapat sambutan baik oleh masyarakat terutama oleh kaula muda. Meskipun album ini dirilis beberapa dekade silam, namun sampai saat ini album

lagu ini masih sering dinyanyikan oleh kaum milenial dan tetap populer saat ini. Lirik lagu dalam album tersebut menggunakan majas litotes.

“Di Indonesia, jumlah seniman yang telah terjun ke industri musik mungkin tidak terhitung. Akan tetapi, dari sekian banyak seniman, hanya sedikit yang secara konsisten menyuarakan ide kemanusiaan melalui lirik lagunya” (Siddiq dan Salma, 2021:262-263). Salah satunya, Iwan Fals. Lagu yang diciptakan oleh Iwan Fals merupakan lagu yang populer di tengah masyarakat. Lagu-lagu Iwan Fals adalah lagu-lagu yang beraliran kritikan baik untuk pemerintah maupun untuk lingkungan sosial. Iwan Fals terkenal sebagai publik figur dari dunia seni dari hasil karyanya. Sehingga pecinta musik di Indonesia rata-rata hampir mengenal Iwan Fals. Selain itu, Iwan Fals dengan karya-karyanya tak luput dikenal oleh hampir seluruh kelompok milenial Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, penelitian ini penting untuk dilaksanakan dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Penelitian majas dalam syair lagu bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan disiplin ilmu bahasa dan sastra yang sedang peneliti tekuni.
2. Penelitian tentang majas litotes dalam syair lagu dapat menggambarkan pentingnya menerapkan ketepatan dalam menggunakan majas dalam lagu sebagai pemahaman bagi pencinta musik.
3. Syair lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals merupakan album yang populer bagi masyarakat Indonesia. Karya Iwan Fals selalu mendapat sambutan *hits* bagi masyarakat Indonesia khususnya kaum milenial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul, ***“Majas Litotes dalam Lirik Lagu Album Ethiopia Karya Iwan Fals (Kajian Struktural).”***

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang di atas menggambarkan bahwa permasalahan yang akan diteliti. Dari penelitian majas litotes dalam album *Ethiopia* karya Iwan Fals adalah analisis majas litotes yang dapat diteliti dari beberapa sudut tinjauan. Permasalahan berikutnya objek yang akan diteliti dari sepuluh lirik lagu dari album *Ethiopia* yang jumlahnya sepuluh lirik lagu.

1.3 Fokus Permasalahan

Penelitian tentang majas litotes pada lirik lagu dapat ditinjau dari beberapa sudut penelitian. Penelitian majas litotes dapat dilakukan dengan menganalisis dari segi bentuk, jenis, makna, atau fungsi. Sehubungan dengan keterbatasan peneliti serta untuk menegaskan arah penelitian maka peneliti hanya fokus menganalisis fungsi majas litotes pada lirik lagu dalam album *Ethiopia* karya Iwan Fals. Fungsi majas litotes seperti yang diungkapkan Masruchin (2017: 98) meliputi; 1. membuat pernyataan yang lebih dan halus, 2. meningkatkan daya tarik pesan, 3. menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami, 4. menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara, 5. menciptakan efek keterkejutan. Kelima fungsi majas ini akan dianalisis pada sepuluh lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian ini dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah fungsi majas litotes *membuat pernyataan yang lebih sopan dan halus* pada lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals?
2. Bagaimanakah fungsi majas litotes *meningkatkan daya tarik pesan* pada lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals?
3. Bagaimanakah fungsi majas litotes *menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami* pada lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals?
4. Bagaimanakah fungsi majas litotes *menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara* pada lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals?
5. Bagaimanakah fungsi majas litotes *menciptakan efek keterkejutan* pada lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, tujuan penilitan ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan fungsi majas litotes *membuat pernyataan yang lebih sopan dan halus* pada lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals.
2. Mendeskripsikan fungsi majas litotes *meningkatkan daya tarik pesan* pada lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals.
3. Mendiskripsikan fungsi majas litotes *menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami* pada lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals.

4. Mendeskripsikan fungsi majas litotes *menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara* pada lirik lagu album Ethiopia karya Iwan Fals?
5. Mendeskripsikan fungsi majas litotes *menciptakan efek keterkejutan* pada lirik lagu album Ethiopia karya Iwan Fals?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini peneliti harap memiliki manfaat. Manfaat yang peneliti harapkan baik berupa manfaat praktis maupun teoretis. Berikut dijelaskan kedua manfaat tersebut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan teori dalam pembelajaran teori sastra di sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran majas dalam pembelajaran gaya bahasa di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pengembangan bagi guru dalam mengajarkan materi pembelajaran apresiasi sastra.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan bagi siswa yang sedang belajar gaya bahasa di sekolah.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka acuan teori bagi peneliti rumpun ilmu sejenis.

1.7 Definisi Operasional Istilah

Penelitian ini menganalisis fungsi majas litotes pada lirik lagu dalam album *Ethiopia* karya Iwan Fals. Sebelum melakukan penelitian, perlu definisi operasional istilah sebagai dasar teori untuk menganalisis penelitian ini. Adapun definisi operasional istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Karya sastra

“Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah” (Maryatin, 2018:1)

2. Lirik lagu

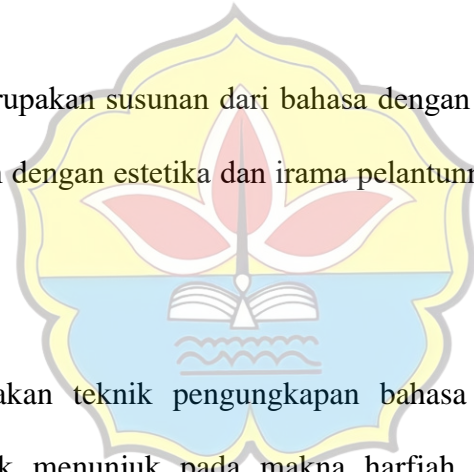
“Lirik lagu merupakan susunan dari bahasa dengan kandungan gagasan yang dikombinasikan dengan estetika dan irama pelantunnya” (Mualim, & Erowati, 2017:172).

3. Majas

“Majas merupakan teknik pengungkapan bahasa penggayabahasaan yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata pendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna tersirat” (Nurgiantoro 2019:215)

4. Majas litotes

“Majas litotes adalah majas yang menyatakan perlawanan dari kenyataan atau realita sosial” (Masruchin, 2017:27).



5. Pendekatan struktural

“Struktur teks ini mengorganisasikan berbagai elemen untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lain, struktur itulah yang menyebabkan teks itu menjadi bermakna” (Nurgiyantoro, 2009:36).

